

# **SKRIPSI**

## **SPASIAL KEJADIAN STUNTING, CAKUPAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD), DAN ASI EKSKLUSIF**



**OLEH**

**NAMA : SARAH DWI PUTRI  
NIM : 10011282025048**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

# **SKRIPSI**

## **SPASIAL KEJADIAN STUNTING, CAKUPAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD), DAN ASI EKSKLUSIF**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)  
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : SARAH DWI PUTRI

NIM : 10011282025048

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

**EPIDEMIOLOGI  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
Skripsi, 2024**

**Sarah Dwi Putri; Dibimbing oleh Najmah, S.KM., M.PH., PhD**

**Spasial Kejadian Stunting, Cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan ASI Eksklusif.**

xiv + 56 halaman, 3 tabel, 9 gambar, 3 lampiran

**ABSTRAK**

Rendahnya cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Indonesia berkorelasi terhadap rendahnya ASI yang dapat menyebabkan tidak terpenuhinya nutrisi yang penting pada anak selama masa 1000 Hari Pertama Kehidupan. Masalah gizi yang dapat terjadi pada masa ini adalah stunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan perbandingan secara spasial kejadian stunting, dan cakupan IMD di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan desain studi ekologi deskriptif. Analisis spasial dilakukan dengan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan aplikasi Quantum Gis (QGIS). Populasi adalah seluruh balita di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir, sampel adalah seluruh balita stunting di masing-masing kecamatan yang ada di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir. Hasil penelitian menunjukkan kejadian stunting tertinggi di Kabupaten Ogan Ilir berada di Kecamatan Pemulutan Barat (21,2%) dan Kota Palembang berada di Kecamatan Bukit Kecil (1,1%). Cakupan IMD terendah di Kabupaten Ogan Ilir berada di Kecamatan Indralaya Selatan (60,31%) dan Kota Palembang berada di Kecamatan Ilir Barat I (55,61%). Cakupan ASI eksklusif terendah di Kabupaten Ogan Ilir berada di Kecamatan Pemulutan Barat (0%) dan Kota Palembang berada di Kecamatan Ilir Timur I (61,36%). Terdapat perbedaan kasus stunting, cakupan IMD, dan ASI eksklusif di Kabupaten Ogan Ilir dan Kota Palembang. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan pendekatan analisis spasial kuantitatif dan meneliti lebih lanjut faktor-faktor risiko lain yang terkait dengan kejadian stunting.

**Kata Kunci** : Pemetaan, stunting, ASI eksklusif, IMD, Sistem Informasi Geografis (SIG)

**Kepustakaan** : 67 (2014 – 2024)

**EPIDEMIOLOGY**  
**FACULTY OF PUBLIC HEALTH SRIWIJAYA UNIVERSITY**  
**Thesis, 2024**

**Sarah Dwi Putri, Guided by Najmah, S.KM., M.PH., PhD**

***Spatial Patterns of Stunting Prevalence, Early Initiation of Breastfeeding (EIBF) Coverage, and Exclusive Breastfeeding Coverage***

xiv + 56 pages + 3 table + 9 pictures + 3 appendices

**ABSTRACT**

*The low coverage of early initiation of breastfeeding (EIBF) in Indonesia correlates with low breastfeeding rates, which can lead to inadequate nutrient intake in children during the first 1000 days of life. One of the nutritional problems that can occur during this period is stunting. The purpose of this study was to determine the description and spatial comparison of the incidence of stunting, EIBF coverage, and exclusive breastfeeding in Palembang City and Ogan Ilir District. This research used a descriptive ecological study design. Spatial analysis was conducted with Geographic Information System (GIS) technology using the Quantum Gis (QGIS) application. The population was all toddlers in Palembang City and Ogan Ilir Regency, the sample was all stunted toddlers in each sub-district in Palembang City and Ogan Ilir Regency. The results showed that the highest incidence of stunting in Ogan Ilir District was in West Pemulutan District (21.2%) and Palembang City was in Bukit Kecil District (1.1%). The lowest EIBF coverage in Ogan Ilir district was in Indralaya Selatan sub-district (60.31%) and Palembang city was in Ilir Barat I sub-district (55.61%). The lowest exclusive breastfeeding coverage in Ogan Ilir district was in West Pemulutan sub-district (0%) and Palembang city was in Ilir Timur I sub-district (61.36%). There are differences in stunting cases, EIBF coverage, and exclusive breastfeeding in Ogan Ilir District and Palembang City. Recommendations future researchers to use a quantitative spatial analysis approach and further examine other risk factors associated with stunting incidence.*

**Keywords:** Mapping, stunting, exclusive breastfeeding, early initiation of breastfeeding, geographic information system (GIS)

**Literature:** 67 (2014 – 2024)

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Sarah Dwi Putri  
NIM : 10011282025048  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 19 Desember 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Visar Indah Pratama Blok VA 3 No 7, Kec. Cibinong,  
Kab. Bogor, Jawa Barat

### Riwayat Pendidikan

1. TK Sari Sekar : 2007 - 2008
2. SDN 04 Citeureup : 2008 - 2014
3. SMPN 01 Cibinong : 2014 - 2017
4. SMAN 04 Cibinong : 2017 - 2020
5. Dept. Epidemiologi Fakultas Kesehatan : 2020 - sekarang

Masyarakat

Universitas Sriwijaya

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas plagiarism. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik, maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 23 April 2024

Yang bersangkutan,



Sarah Dwi Putri

NIM. 10011282025048



**HALAMAN PENGESAHAN**

**SPASIAL KEJADIAN STUNTING, CAKUPAN INISIASI  
MENYUSU DINI (IMD), DAN ASI EKSKLUSIF**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:  
SARAH DWI PUTRI  
NIM  
10011282025048

Indralaya,

2024

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Pembimbing



Dr. Misnapiarti, S.KM., M.KM  
NIP. 197606092002122001

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the supervisor, Najmah.

Najmah, S.KM., M.PH., PhD  
NIP. 198307242006042003



## HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul “Spasial Kejadian Stunting, Cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan ASI Eksklusif” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 23 April 2024.

Indralaya, 02 Mei ..... 2024

Tim Penguji Skripsi

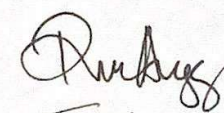
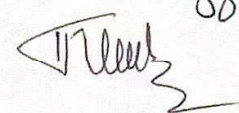
**Ketua :**

1. H. Yusri, S.KM., M.KM  
NIP. 197605221996031002

(  )

**Anggota :**

2. Rini Anggraini, S.KM., M.PH  
NIP. 199001312023212041
3. Najmah, S.KM., M.PH., PhD  
NIP. 198307242006042003

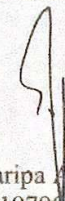
(  )  
(  )

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

  
De Misnamarti, S.KM., M.KM  
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat

  
Asmaripa Ainy, S.SI., M.Kes  
NIP. 197909152006042005



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kesempatan, serta kemudahan yang telah diberikan sehingga skripsi yang berjudul “Spasial Kejadian Stunting, Cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan ASI Eksklusif” dapat diselesaikan. Dalam proses ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, saran, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM. beserta jajarannya.
2. Ibu Najmah, S.KM., M.PH., PhD., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini. Tanpa bimbingan, dorongan, dan bantuan dari beliau, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga jasa beliau dibalas dengan kebaikan oleh Allah SWT.
3. Seluruh tenaga pengajar, staff, dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak pengetahuan serta bantuan selama masa perkuliahan.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan izin dan mempercayai penulis untuk menggunakan data EPPGBM dalam skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta, Alm. Papa dan Mama, terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis. Semua jerih payah dan pengorbanan kalian telah menjadi sumber inspirasi dalam menyelesaikan pendidikan ini. Khususnya kepada mama, sebagai *single parent* yang tangguh, terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah mama berikan. Mama adalah sosok yang telah memberikan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis. Terima kasih atas ketegaran dan kekuatannya, ma.
6. Terima kasih kepada sahabat-sahabat terbaik penulis, Mita, Virni, Ati, Nada, dan Nisa yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi dalam setiap langkah penulisan skripsi ini. Kalian adalah

penyemangat dan pelipur lara dalam setiap kesulitan yang penulis hadapi.

7. Teman-teman bimbingan skripsi, Linda, Nabila, Gea, Rissa, Uly, Zahra, Ajeng, Syarifah, dan Amel yang sudah berjuang bersama dan saling memberikan semangat.
8. Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih atas ketekunan, kesabaran, dan kerja keras yang telah dilakukan selama proses penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Indralaya, 23 April 2024

Penulis,



Sarah Dwi Putri

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarah Dwi Putri  
NIM : 10011282025048  
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat  
Fakultas : Kesehatan Masyarakat  
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Nonexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Spasial Kejadian Stunting, Cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan ASI  
Eksklusif.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Indralaya

Pada Tanggal: 23 April  
2024

Yang Menyatakan



Sarah Dwi Putri

NIM. 10011282025048

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1. Tujuan Umum .....	5
1.3.2. Tujuan Khusus .....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti.....	6
1.4.2. Manfaat Bagi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.....	6
1.4.3. Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat .....	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
<b>BAB II ARTIKEL ILMIAH .....</b>	<b>7</b>
2.1. Artikel Ilmiah .....	7
2.2. Tinjauan Umum Stunting .....	20
2.1.1. Pengertian Stunting .....	20
2.1.2. Faktor Penyebab Stunting .....	20
2.1.3. Dampak Stunting.....	23
2.3. Tinjauan Umum Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif .....	24



2.4.	Tinjauan Umum Sistem Informasi Geografis (SIG) .....	25
2.5.	Kerangka Teori .....	27
2.6.	Kerangka Konsep .....	28
2.7.	Definisi Operasional .....	29
2.8.	Hasil Penelitian.....	30
<b>BAB III</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
3.1.	Keterbatasan Penelitian .....	37
3.2.	Pembahasan .....	37
3.2.1.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	37
3.2.1.1.	Gambaran dan Perbandingan Kejadian Stunting di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir .....	37
3.2.1.2.	Gambaran dan Perbandingan Kejadian Stunting Berdasarkan Cakupan IMD di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir .....	41
3.2.1.3.	Gambaran dan Perbandingan Kejadian Stunting Berdasarkan Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Ogan Ilir dan Kota Palembang .....	43
3.2.2.	Pembahasan Artikel Ilmiah .....	45
<b>BAB IV</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>47</b>
4.1.	Kesimpulan.....	47
4.2.	Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>49</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Definisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 3. 1 Tabel Distribusi Kejadian Stunting, Cakupan IMD, dan Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Ogan Ilir .....	45
Tabel 3. 2 Tabel Distribusi Kejadian Stunting, Cakupan IMD, dan Cakupan ASI Eksklusif di Kota Palembang .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Teori .....	27
Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Konsep .....	28
Gambar 2. 3 Peta Balita Stunting Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir .....	30
Gambar 2. 4 Peta Balita Stunting Berdasarkan Kecamatan di Kota Palembang ..	31
Gambar 2. 5 Peta Balita Stunting Berdasarkan Cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Kabupaten Ogan Ilir .....	32
Gambar 2. 6 Peta Balita Stunting Berdasarkan Cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Kota Palembang .....	33
Gambar 2. 7 Peta Balita Stunting Berdasarkan Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Ogan Ilir.....	34
Gambar 2. 8 Peta Balita Stunting Berdasarkan Cakupan ASI Eksklusif di Kota Palembang.....	35
Gambar 2. 9 Tingkat Ekonomi dan Pangsa Pengeluaran Pangan tingkat Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Kejadian Stunting, Cakupan Inisiasi Menyusu Dini, dan Cakupan ASI Eksklusif .....	57
Lampiran 2. Tahapan Publikasi Artikel Jurnal .....	64
Lampiran 3. Sertifikasi Jurnal SINTA 4 .....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Periode kritis bagi perkembangan dan pertumbuhan anak terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan, yang dimulai dari kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Pada periode ini, terjadi pembentukan jaringan dan organ yang sangat pesat, yang akan menjadi fondasi bagi perkembangan anak selanjutnya. Jika perkembangan terganggu selama periode ini, dapat berakibat anak mengalami stunting (Hijrawati *et al.*, 2021). Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat dari malnutrisi kronis atau berulang, yang biasanya terkait dengan kemiskinan, kesehatan dan nutrisi ibu yang buruk, infeksi berulang, dan/atau pemberian makan dan perawatan yang tidak tepat pada masa awal kehidupan (World Health Organization, 2024). Menurut kesepakatan internasional, yaitu Standar Pertumbuhan Anak menurut WHO untuk usia dan jenis kelamin yang sama, anak dikatakan stunting jika tinggi badan menurut usia (TB/U) di bawah  $-2$  SD (World Health Organization, 2015).

Menurut WHO, UNICEF, dan World Bank pada tahun 2022, terdapat 158,6 juta anak stunting di bawah usia 5 tahun di dunia atau 22,3% dari seluruh anak (WHO, UNICEF and The World Bank Group, 2023). Lebih dari 90% anak di bawah 5 tahun yang mengalami kekerdilan di seluruh dunia berada di Afrika dan Asia (Ekholuenetale *et al.*, 2022). Secara nasional, data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menunjukkan bahwa 21,6% balita di Indonesia, 18,6% balita di Sumatera Selatan, 14,3% balita di Kota Palembang dan 24,9% balita di Kabupaten Ogan Ilir mengalami stunting. Angka tersebut telah mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya namun Kabupaten Ogan Ilir perlu perhatian khusus karena angka prevalensi stunting masih di atas rata-rata nasional.

Stunting terutama yang terjadi pada 1000 HPK memiliki konsekuensi serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Pada tahap awal, stunting menyebabkan ketidakmampuan untuk tumbuh secara normal, menghambat perkembangan kognitif serta motorik, dan mengganggu proses metabolisme. Secara bertahap, stunting juga mengakibatkan penurunan kemampuan

intelektual karena merusak struktur dan fungsi saraf serta otak secara permanen. Gangguan ini berpotensi menyebabkan kesulitan dalam menyerap pengetahuan saat bersekolah dan berdampak negatif pada produktivitas di masa dewasa. Disamping itu, stunting juga meningkatkan risiko terkena penyakit kronis seperti diabetes, tekanan darah tinggi, gangguan jantung, dan stroke (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018).

Sejak tahun 2010, sebuah inisiatif global yaitu Gerakan SUN (*Scaling-up Nutrition*) telah diperkenalkan. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan komitmen dan aksi bersama dalam memerangi kekurangan gizi di berbagai negara. Di Indonesia, Gerakan SUN diadopsi dan berkembang menjadi Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan tujuan mempercepat peningkatan gizi (Hijrawati *et al.*, 2021). Salah satu upaya percepatan perbaikan gizi pada 1000 HPK adalah pemberian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI eksklusif. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) didefinisikan sebagai praktik pemberian ASI kepada bayi baru lahir dalam waktu satu jam pertama setelah kelahiran, dengan posisi bayi dan ibu bersentuhan kulit-ke-kulit (Adewuyi *et al.*, 2017). IMD memiliki banyak manfaat bagi bayi, salah satunya adalah pemberian kolostrum. Kolostrum, yang dikenal sebagai "air susu pertama", mengandung banyak antibodi dan zat gizi esensial yang mendukung penguatan sistem kekebalan tubuh bayi serta memberikan perlindungan dari berbagai penyakit (Victora *et al.*, 2016). ASI eksklusif merupakan pemberian ASI kepada bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk susu formula, sampai usia 6 bulan (World Health Organization, 2023). Studi ilmiah mengungkap bahwa memberikan ASI secara eksklusif memiliki dampak positif yang signifikan pada kesehatan anak dan mencegah terjadinya stunting (Victora *et al.*, 2016; Smith *et al.*, 2017; Sambo *et al.*, 2022).

Meskipun IMD dan ASI Eksklusif memiliki manfaat yang signifikan dan dianjurkan oleh WHO, sayangnya, proporsi bayi yang disusui dalam satu jam setelah lahir masih rendah di banyak negara di seluruh dunia (Victora *et al.*, 2016). Secara global hanya 42% bayi yang dapat IMD dalam waktu kurang dari 1 jam (Edmond *et al.*, 2016) dan hanya 41% secara umum dan 37% di negara berkembang bayi mendapatkan ASI eksklusif hingga 6 bulan (Victora *et al.*,

2016; WHO and UNICEF, 2018). Di Indonesia, meskipun banyak ibu menyusui, namun tingkat pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama masih rendah. Data menunjukkan bahwa hanya 37,3% ibu yang menyusui secara eksklusif selama periode tersebut (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan di Provinsi Sumatera Selatan sendiri, berdasarkan data Riskesdas 2018, proporsi IMD adalah sebesar 55,5% dan berdasarkan data Susenas 2023, proporsi ASI Eksklusif pada bayi 0-5 bulan adalah sebesar 75,59% (Kemenkes RI, 2018; BPS, 2024).

Rendahnya cakupan IMD dan ASI eksklusif dapat meningkatkan risiko stunting pada anak. Beberapa penelitian menunjukkan korelasi antara pemberian IMD dan ASI eksklusif dengan kejadian stunting, di mana semakin rendah cakupan IMD dan ASI eksklusif, maka semakin tinggi risiko anak mengalami stunting (Permadi *et al.*, 2016; Putri, Wahyurianto and Retna, 2023). Sebuah studi di Boyolali, Jawa Tengah, menemukan temuan penting tentang pengaruh praktik menyusui dan prevalensi stunting. Anak yang tidak mendapatkan IMD berisiko 2,63 (95% CI 1,02-6,82) kali lebih tinggi mengalami stunting dibandingkan dengan yang mendapatkan IMD. Risiko stunting pada anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif 7,86 (95% CI 2,43-25,4) kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang mendapatkan ASI eksklusif (Permadi *et al.*, 2016).

Global Nutrition Report of 2018 menekankan upaya yang diperlukan untuk mencapai target global stunting dengan memanfaatkan data spasial untuk memerangi stunting. Analisis spasial (pemetaan penyakit) mampu memberikan informasi mengenai pola geografis stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Development Initiatives, 2018). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat menjadi alat yang efektif dalam mencegah stunting, terutama dengan menyediakan informasi spasial yang dapat membantu pemahaman dan pengambilan keputusan terkait faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting di suatu wilayah. Melalui visualisasi peta, data spasial mampu menunjukkan distribusi spasial stunting dan perubahan polanya dari waktu ke waktu. Informasi ini sangat penting untuk memahami

kompleksitas stunting, merumuskan kebijakan dan intervensi yang tepat, serta mengevaluasi efektivitas program (Kusuma and Sukendra, 2016).

Penelitian dengan pendekatan spasial di Indonesia dengan unit analisis tingkat Kabupaten/Kota yang dilakukan oleh Tahangnacca dan Muntahaya (2023), mampu memberikan informasi mengenai autokorelasi spasial kejadian stunting pada balita antar kabupaten/kota di Indonesia dengan pola yang mengelompok. Artinya, daerah dengan prevalensi stunting tinggi cenderung dikelilingi oleh daerah dengan prevalensi stunting tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi stunting di suatu daerah bisa mempengaruhi kondisi stunting di daerah tetangga. Pengelompokan wilayah dengan pola high-high stunting penting untuk membantu pembuat kebijakan dalam menetapkan wilayah prioritas intervensi penurunan stunting (Tahangnacca and Muntahaya, 2023). Lebih lanjut, analisis spasial pada tingkat kabupaten/kota dengan unit analisis kecamatan yang dilakukan oleh Pebrianty, dkk (2023), menunjukkan bahwa overlay data kecamatan dengan faktor risiko stunting mampu memetakan daerah rawan gizi dan mengidentifikasi potensi penyebabnya (Pebrianty, Lalli and Embong, 2023).

Penelitian ini melakukan analisis spasial di tingkat kecamatan pada dua kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Analisis pada tingkat ini sangat penting karena rata-rata data nasional prevalensi stunting seringkali menutupi perbedaan besar yang terjadi di tingkat daerah, padahal perencanaan dan pelaksanaan kebijakan kesehatan dan gizi biasanya dilakukan di tingkat daerah. Artinya, stunting pada balita bisa sangat berbeda-beda bahkan dalam satu negara, sehingga penting untuk mengembangkan kebijakan dan program yang mempertimbangkan situasi di setiap daerah (Development Initiatives, 2018). Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memetakan, menggambarkan, serta membandingkan kejadian stunting, cakupan IMD dan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Ogan Ilir dan Kota Palembang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Stunting pada balita merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia yang disebabkan oleh multifaktorial. Faktor yang sangat mempengaruhi ialah



faktor langsung seperti asupan gizi yang baik dari sejak dini seperti praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) segera setelah bayi dilahirkan dan pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan.

Prevalensi stunting di Indonesia tidak memperlihatkan penurunan yang signifikan dan masih jauh dari target nasional yaitu 14% pada tahun 2024. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menunjukkan bahwa 21,6% balita di Indonesia, 18,6% balita di Sumatera Selatan, 14,3% balita di Kota Palembang dan 24,9% balita di Kabupaten Ogan Ilir mengalami stunting. Penelitian ini dilakukan di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir karena Kota Palembang memiliki prevalensi stunting paling rendah sedangkan Kabupaten Ogan Ilir memiliki prevalensi stunting tertinggi kedua dari 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini ingin menggambarkan dan membandingkan kejadian stunting, cakupan IMD dan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Ogan Ilir dan Kota Palembang melalui pemetaan.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan perbandingan secara spasial kejadian stunting dan faktor risikonya di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Menganalisis secara spasial dan membandingkan kejadian stunting di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir
2. Menganalisis secara spasial dan membandingkan cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir
3. Menganalisis secara spasial dan membandingkan cakupan ASI Eksklusif di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir
4. Menggambarkan dan membandingkan secara spasial cakupan IMD dan kejadian stunting di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir
5. Menggambarkan dan membandingkan secara spasial cakupan ASI Eksklusif dan kejadian stunting di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti meliputi peningkatan kompetensi dalam pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Geografi (SIG) serta penggunaannya sebagai instrumen pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu epidemiologi kesehatan masyarakat. Secara khusus, hal ini dapat memperluas pemahaman serta pengetahuan mengenai pemetaan kejadian stunting, cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan ASI eksklusif.

### **1.4.2. Manfaat Bagi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan untuk memberikan intervensi yang efektif dan efisien untuk mencegah dan menanggulangi kejadian stunting pada balita dengan pengelolaan faktor risiko.

### **1.4.3. Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian lanjutan dengan kemungkinan memperluas penggunaan variabel lain untuk menyempurnakan kerangka penelitian khususnya di Fakultas Kesehatan Masyarakat.

## **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan, gambaran serta perbandingan secara deskriptif kejadian stunting, cakupan IMD dan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Ogan Ilir dan Kota Palembang. Penelitian menggunakan desain studi ekologi deskriptif dengan pendekatan spasial. Penelitian ini data stunting, IMD dan ASI eksklusif di Kabupaten Ogan Ilir dan Kota Palembang sepanjang tahun 2022. Pengolahan data dilakukan pada bulan Juli – Oktober 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adewuyi, E.O. *et al.* (2017) ‘Rural-urban differences on the rates and factors associated with early initiation of breastfeeding in Nigeria: further analysis of the Nigeria demographic and health survey, 2013.’, *International breastfeeding journal*, 12, p. 51. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13006-017-0141-x>.
- Afriani, I.F. (2020) *Pemetaan Faktror Risiko Kejadian Stunting Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kabupaten Jember Tahun 2019*. Universitas Jember. Available at: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/104228>.
- Arief Rahman, Renny Puspita Sari and Dian Prawira (2023) ‘Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lahan Pertanian Dan Komoditi Hasil Panen Berbasis Website (Studi Kasus : Dinas Pertanian Kabupaten Sanggau)’, *Jurnal Komputer dan Aplikasi*, 11(01), pp. 83–91.
- Aritonang, E.A., Margawati, A. and Dieny, F.F. (2020) ‘Analisis Pengeluaran Pangan, Ketahanan Pangan Dan Asupan Zat Gizi Anak Bawah Dua Tahun (Baduta) Sebagai Faktor Risiko Stunting’, *Journal of Nutrition College*, 9(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jnc.v9i1.26584>.
- Aryani, N. (2020) ‘Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini’, *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(4), pp. 421–426. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkm.v6i4.3349>.
- Assriyah, H. *et al.* (2020) ‘Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang’, *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), pp. 30–38. Available at: <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10156>.
- Badan Pusat Statistik (2021) *Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 120 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Desa Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia 2020: Buku 1 Sumatera*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2023) *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.

- BPS (2020) *Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting 2018-2019*. Badan Pusat Statistik.
- BPS (2024) *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023*, Badan Pusat Statistik. Available at: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html> (Accessed: 27 March 2024).
- BPS Kabupaten Ogan Ilir (2023) *Kabupaten Ogan Ilir Dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Ogan Ilir.
- BPS Kota Palembang (2023a) *Kecamatan Bukitkecil Dalam Angka 2023*. Palembang: BPS Kota Palembang.
- BPS Kota Palembang (2023b) *Kecamatan Ilir Barat Dua Dalam Angka 2023*. Palembang: BPS Kota Palembang.
- BPS Kota Palembang (2023c) *Kecamatan Ilir Timur Satu Dalam Angka 2023*. Palembang: BPS Kota Palembang.
- BPS Kota Palembang (2023d) *Kecamatan Seberang Ulu Satu Dalam Angka 2023*. Palembang: BPS Kota Palembang.
- Development Initiatives (2018) *2018 Global Nutrition Report: Shining a light to spur action on nutrition*. Bristol, UK.
- Edmond, K. *et al.* (2016) 'Timing of initiation, patterns of breastfeeding, and infant survival: prospective analysis of pooled data from three randomised trials.', *The Lancet. Global health*, 4(4), pp. e266-75. Available at: [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(16\)00040-1](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(16)00040-1).
- Ekholuenetale, M. *et al.* (2022) 'Inequalities in the prevalence of stunting, anemia and exclusive breastfeeding among African children.', *BMC pediatrics*, 22(1), p. 333. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12887-022-03395-y>.
- Fadliana, A. and Darajat, P.P. (2021) 'Pemetaan Faktor Risiko Stunting Berbasis Sistem Informasi Geografis Menggunakan Metode Geographically Weighted Regression', *Jurnal Ikraith-Informatika*, 5(3), pp. 91–102.
- Febriyanti, A., Isaura, E.R. and Farapti, F. (2022) 'Hubungan antara Ketahanan Pangan Rumah Tangga, dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59



- Bulan', *Media Gizi Kesmas*, 11(2), pp. 335–340. Available at: <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i2.2022.335-340>.
- Gustin, R.K. *et al.* (2023) 'Analisis Pemetaan Faktor Resiko Kejadian Stunting Menggunakan Aplikasi Gis Di Kabupaten Pasaman', 8(1), pp. 36–44. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v8i1.2302>.
- Haile, D. *et al.* (2016) 'Exploring spatial variations and factors associated with childhood stunting in Ethiopia: spatial and multilevel analysis', *BMC Pediatrics*, 16(1), p. 49. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0587-9>.
- Harlina, H., Hidayanty, H. and Nur, M.I. (2021) 'Studi Fakor Resiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Dataran Tinggi Dan Dataran Rendah', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), pp. 501–510. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.634>.
- Hijrawati *et al.* (2021) 'Use of technology for monitoring the development of nutritional status 1000 hpk in stunting prevention in Indonesia', *Gaceta Sanitaria*, 35, pp. S231–S234. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.028>.
- Kemendes RI (2018) *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018*. Jakarta.
- Kemendes RI (2019) *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta.
- Kementerian PPN/ Bappenas (2018) *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten/ Kota*.
- Kural, B. and Sapmaz, S. (2020) 'Rusty Pipe Syndrome and Review of Literature.', *Breastfeeding medicine: the official journal of the Academy of Breastfeeding Medicine*, 15(9), pp. 595–597. Available at: <https://doi.org/10.1089/bfm.2020.0055>.
- Kusuma, A.P. and Sukendra, D.M. (2016) 'Analisis Spasial Kejadian Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Kepadatan Penduduk', *Unnes Journal of Public Health*, 5(1), pp. 48–56. Available at: <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i1.9703>.
- Madan, J. (2014) *Exploring Relationships Between Stunting And Distance To Health Centers And Commune Capitals In Mali*. 87.

- Mary, J.J.F. *et al.* (2022) 'Early initiation of breastfeeding and factors associated with its delay among mothers at discharge from a single hospital.', *Clinical and experimental pediatrics*, 65(4), pp. 201–208. Available at: <https://doi.org/10.3345/cep.2021.00129>.
- Nasrullah, M.J. (2021) 'Pentingnya Inisiasi Menyusu Dini dan Faktor yang Mempengaruhinya', *Jurnal Medika Utama*, 02(02), pp. 626–630. Available at: <http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/144>.
- Ngaisyah, R.D. (2015) 'Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kanigoro, Saptosari Gunung Kidul', *Jurnal Medika Respati*, 10(4), pp. 65–70.
- Novita Agustina (2022) *Faktor-faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita, Kemenkes RI*. Available at: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita) (Accessed: 8 March 2023).
- de Onis, M. *et al.* (2019) 'Prevalence thresholds for wasting, overweight and stunting in children under 5 years.', *Public health nutrition*, 22(1), pp. 175–179. Available at: <https://doi.org/10.1017/S1368980018002434>.
- de Onis, M. and Branca, F. (2016) 'Childhood stunting: a global perspective.', *Maternal & child nutrition*, 12 Suppl 1(Suppl 1), pp. 12–26. Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>.
- Pebrianty, Lalli, L. and Embong, M. (2023) 'Percepatan Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini dengan Pendekatan Analisis Spasial', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), pp. 259–271. Available at: <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.315>.
- Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir (2019) *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Lkjip) Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2018*.
- Permadi, M.R. *et al.* (2016) 'Risiko Inisiasi Menyusu Dini Dan Praktek Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-24 Bulan (Early Breastfeeding Initiation And Exclusive Breastfeeding As Risk Factors Of Stunting Children 6-24 Months-Old)', *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 39(1), pp. 9–14. Available at:

<https://doi.org/10.22435/pgm.v39i1.5965.9-14>.

- Permatasari, T.A.E. and Syafruddin, A. (2017) 'Early Initiation of Breastfeeding Related to Exclusive Breastfeeding and Breastfeeding Duration in Rural and Urban Areas in Subang, West Java, Indonesia', *Journal of Health Research*, 30(5), pp. 337–345. Available at: <https://he01.tci-thaijo.org/index.php/jhealthres/article/view/77866>.
- Putri, E.G.A., Wahyurianto, Y. and Retna, T. (2023) 'Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding', *Jurnal Inovasi Global*, 1(1), pp. 50–59. Available at: <https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/index>.
- Rokx, C., Subandoro, A.W. and Gallagher, P. (2018) *Aiming high : Indonesia's ambition to reduce stunting : main report (English)*. Washington DC: World Bank Publications. Available at: <http://documents.worldbank.org/curated/en/913341532704260864/main-report>.
- Safitri, D. *et al.* (2023) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita di Provinsi X', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 5(1), pp. 11–18.
- Sakti, E., Makful, M. and Tampubolon, R. (2023) 'Analisis Spasial Prioritas Penanganan Stunting Di Provinsi Aceh Tahun 2021', *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 8(1), pp. 10–23. Available at: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v8i1.3856>.
- Sambo, M. *et al.* (2022) 'Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Lau Kabupaten Maros', *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(2), pp. 122–128. Available at: <http://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/51>.
- SAPUTRA, Z. (2023) *Analisis Spasial Prevalensi Stunting Di Kabupaten Pesawaran*. Universitas Lampung.
- Saputri, R., Lestari, L.A. and Susilo, J. (2016) 'Pola konsumsi pangan dan tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Kampar Provinsi Riau', *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(3), pp. 123–130. Available at: <https://jurnal.ugm.ac.id/jgki/article/view/23110>.

- Schwarzenberg, S.J. and Georgieff, M.K. (2018) 'Advocacy for Improving Nutrition in the First 1000 Days to Support Childhood Development and Adult Health.', *Pediatrics*, 141(2). Available at: <https://doi.org/10.1542/peds.2017-3716>.
- Siswanto (2022) *Metode Analisis Pemetaan Epidemiologi*. CV, Mitra Cendekia Media.
- Smith, E.R. *et al.* (2017) 'Delayed breastfeeding initiation and infant survival: A systematic review and meta-analysis.', *PloS one*, 12(7), p. e0180722. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0180722>.
- Suja, M.D.D., Puspitaningrum, E.M. and Bata, V.A. (2023) 'Tingkat Pendidikan Ibu dan Keberhasilan ASI Eksklusif di Perkotaan Indonesia: Analisis Data IFLS 5', *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 1(2), pp. 71–79. Available at: <https://doi.org/10.31965/jks.v1i2.987>.
- Sukmaniar, S., Romli, M.E. and Sari, D.N. (2018) 'Faktor Pendorong Dan Penarik Migrasi Pada Mahasiswa Dari Desa Untuk Kuliah Di Kota Palembang', *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)*, 1(2), pp. 1–10. Available at: <http://ejournal-pps.unsri.ac.id/index.php/dejos/article/view/25>.
- Sukoco, B. *et al.* (2021) 'Peran Perawat dan Bidan terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), pp. 690–697. Available at: <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1904>.
- Tahangnacca, M. and Muntahaya, F. (2023) 'Spatial Pattern of Stunting on Children under Five in Indonesia 2019', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(1), pp. 47–55. Available at: <https://doi.org/10.58185/jkr.v13i1.36>.
- TNP2K (2017) *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*.
- TP2S (2020) *Apakah yang menjadi faktor resiko/penyebab stunting sebagai indikasi masalah gizi kronis?*, [stunting.go.id](http://stunting.go.id).
- TP2S (2023) *Tata Kelola Layanan Kesehatan Jadi Kunci Percepatan Penurunan Stunting*, [stunting.go.id](http://stunting.go.id). Available at: <https://stunting.go.id/tata-kelola-layanan-kesehatan-jadi-kunci-percepatan-penurunan-stunting/>.
- Umar, - and Haryanto, T. (2019) 'Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga dan Masalah Stunting Balita di Indonesia', *Media Trend*, 14(1), pp. 41–48.

- Available at: <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v14i1.4736>.
- UNICEF (2022) *Infant and young child feeding*. Available at: <https://data.unicef.org/topic/nutrition/infant-and-young-child-feeding/> (Accessed: 19 February 2024).
- Verawati, B., Afrinis, N. and Yanto, N. (2021) 'Hubungan Asupan Protein Dan Ketahanan Pangan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Covid 19', *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), pp. 415–423.
- Victora, C.G. *et al.* (2016) 'Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect.', *Lancet (London, England)*, 387(10017), pp. 475–490. Available at: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01024-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7).
- Wardani, W.S.R.D., Wulandari, M. and Suharmanto (2020) 'Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan terhadap Kejadian Stunting pada Balita Relationship of Social Economic and Food Security Factors on Stunting Incidence in Children under Five Years', *Jurnal Kesehatan*, 10(2), pp. 287–293. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/jk.v11i2.2230>.
- WHO and UNICEF (2018) *Global Breastfeeding Scorecard, 2018. Enabling Women To Breastfeed Through Better Policies And Programmes*. Available at: <https://www.who.int/publications/m/item/global-breastfeeding-scorecard-2018-enabling-women-to-breastfeed-through-better-policies-and-programmes>.
- WHO, UNICEF and The World Bank Group (2023) *Joint Child Malnutrition Estimates*.
- World Health Organization (2015) *Stunting in a nutshell, WHO*. Available at: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell> (Accessed: 7 March 2024).
- World Health Organization (2023) *Infant and young child feeding*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding> (Accessed: 21 April 2024).
- World Health Organization (2024) *Malnutrition, WHO*. Available at: [https://www.who.int/health-topics/malnutrition#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/malnutrition#tab=tab_1)